

BAB I

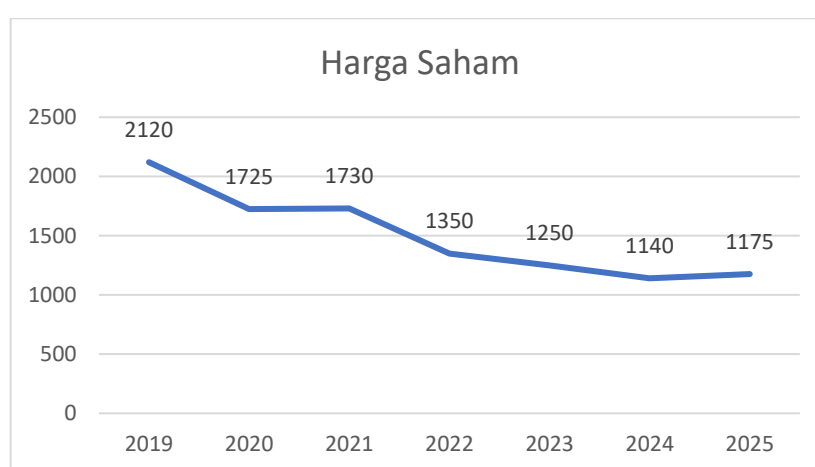
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal didefinisikan sebagai mekanisme keuangan jangka menengah dan jangka panjang yang mempertemukan pemilik dana dan juga pengguna dana melalui instrumen efek, fungsinya sebagai sarana pendanaan alternatif memungkinkan perusahaan memperoleh modal dari masyarakat dapat dialokasikan sebagai instrumen investasi yang produktif. Aktivitas transaksi di bursa yang tercermin dalam pergerakan indeks dipahami sebagai indikator kondisi perekonomian nasional. Menurut Ceysa, Putri, and Putri (2024) Dalam struktur perekonomian tersebut, sektor perbankan ditempatkan sebagai inti sistem keuangan karena menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dan penyaluran dana, transformasi serta diversifikasi risiko dan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi. Kinerja lembaga perbankan, sebagai bagian dari entitas yang tercatat di pasar modal, tercermin dalam laporan keuangan yang dianalisis investor untuk menilai prospek dan tingkat keuntungan. Harga saham pada akhirnya terbentuk sebagai refleksi atas penilaian terhadap kinerja internal perusahaan dan respon pasar terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dan mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan juga prospek emiten. Dalam aktivitas perdagangan, harga saham tercermin dalam harga tertinggi, harga terendah dan harga penutup. Pergerakan

harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi pengelolaan aset produktif yang diukur melalui rasio Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS), sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi makroekonomi, kebijakan moneter dan stabilitas perekonomian.



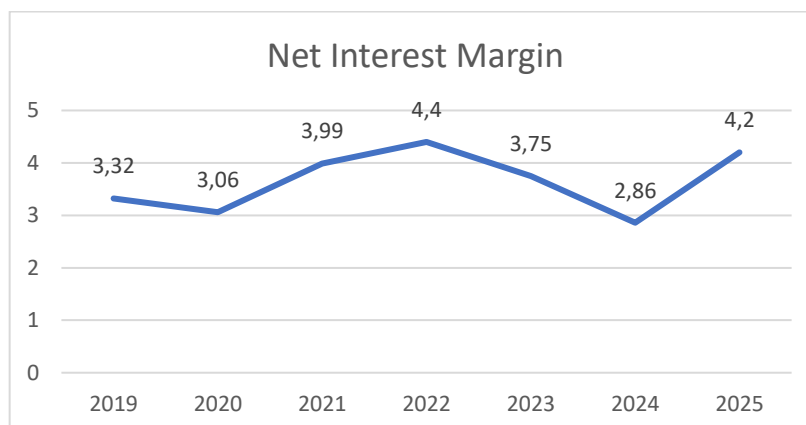
Gambar 1. 1 Harga Saham Bank BTN Periode 2019-2025

Sumber: www.btn.co.id (diolah 2026)

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, terlihat adanya penurunan harga saham secara bertahap dari 2120 pada tahun 2019 menjadi 1140 pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit peningkatan menjadi 1175 pada tahun 2025. Pola ini mencerminkan tekanan yang cukup konsisten terhadap kinerja saham perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, yang dapat dikaitkan dengan menurunnya penilaian investor terhadap kinerja fundamental perusahaan atau sebagai respon terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil. Fluktuasi kecil yang terjadi pada tahun 2021, di mana harga saham sempat meningkat dari 1725 menjadi 1730, menunjukkan

adanya respon positif, namun tidak mampu mengubah tren penurunan secara keseluruhan. Penurunan yang relatif tajam pada periode 2021 hingga 2024 menunjukkan kemungkinan adanya penurunan kinerja internal perusahaan atau meningkatnya risiko eksternal yang memengaruhi keputusan investasi. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2025 dapat menunjukkan terjadinya awal pemulihan, meskipun belum cukup kuat untuk mengembalikan posisi harga saham ke tingkat sebelumnya, sehingga kondisi ini mencerminkan bahwa penilaian investor terhadap prospek perusahaan masih berada dalam tahap kehati-hatian.

Dalam dunia investasi, profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai prospek suatu saham. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Net Interest Margin (NIM). Menurut Taswan (2016) dalam (Reza Muhammad Rizqi, 2025: 726), Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara rata-rata aktiva produktif dengan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari penempatan aktiva produktifnya. Semakin besar rasio NIM menunjukkan bank lebih efektif dalam menghasilkan laba dari kredit.



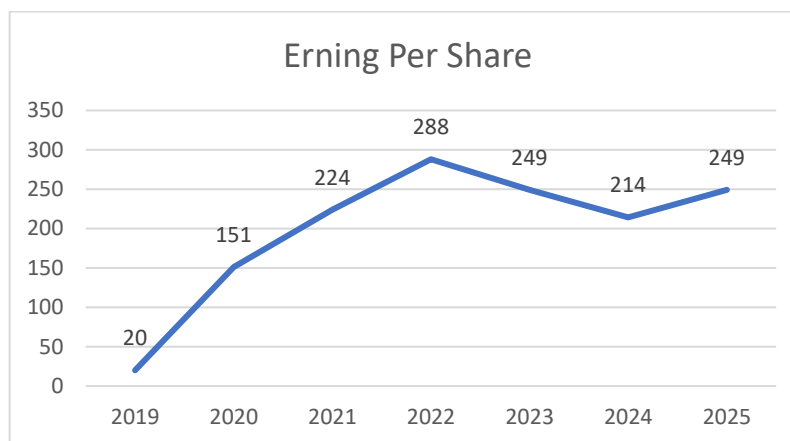
Gambar 1. 2 Net Interest Margin Bank BTN Periode 2019-2025

Sumber: www.btn.co.id (diolah 2026)

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelola. Nilai NIM tercatat sebesar 3,32 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 3,06 pada tahun 2020, kemudian meningkat cukup signifikan hingga mencapai 3,99 pada tahun 2021 dan 4,4 pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif serta optimalisasi fungsi intermediasi pada periode tersebut. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2023 menjadi 3,75 dan semakin melemah pada tahun 2024 hingga 2,86, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap margin bunga bersih, baik akibat peningkatan biaya dana maupun penurunan kualitas penyaluran kredit. Pada tahun 2025, NIM kembali meningkat menjadi 4,2, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja intermediasi serta kemampuan bank dalam mengelola spread bunga secara lebih efektif. Pergerakan NIM ini mencerminkan bahwa kinerja profitabilitas bank tidak bersifat stabil dan

sangat dipengaruhi oleh kondisi internal serta dinamika eksternal yang memengaruhi struktur pendapatan dan biaya operasional.

EPS (Earning Per Share) adalah laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Laba per saham yang tinggi menarik investor (Sa et al. 2023). Rasio EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham, sedangkan rasio EPS yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui Tingkat pengembalian yang lebih besar.



Gambar 1. 3 Earning Per Share Bank BTN Periode 2019-2025

Sumber: www.btn.co.id (diolah 2026)

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2016-2025 menunjukkan bahwa EPS, mengalami peningkatan yang signifikan dari 20 pada tahun 2019 menjadi 288 pada tahun 2022, yang mencerminkan pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Kenaikan yang cukup tajam pada tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional dan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Setelah mencapai puncaknya,

nilai EPS mengalami penurunan menjadi 249 pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 214 pada tahun 2024, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap laba perusahaan. Pada tahun 2025, EPS kembali meningkat menjadi 249, yang menunjukkan adanya pemulihan kinerja meskipun belum melampaui capaian tertinggi sebelumnya. Pergerakan EPS tersebut mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh dinamika kinerja internal serta kondisi eksternal yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Secara teoritis NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dikelola. Nilai NIM yang lebih tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang lebih baik jadi operasional bank meningkat. Peningkatan kinerja tersebut dapat menunjukkan sinyal positif oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Kondisi ini pada umumnya diikuti oleh peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan jadi harga saham cenderung mengalami kenaikan. Namun pada periode 2021-2022 ketika NIM mengalami peningkatan sekitar 3,99 menjadi 4,40 tetapi harga saham justru mengalami penurunan dari sekitar Rp 1.730 menjadi Rp 1.350. kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan margin bunga tidak selalu direspon oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi pendapatan bunga, tapi juga oleh faktor lain yang mempengaruhi persepsi risiko dan prospek perusahaan.

EPS menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar dan digunakan sebagai indikator utama dalam menilai tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Peningkatan EPS menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga memberikan sinyal positif bagi para investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Namun kondisi tersebut tidak tercermin secara konsisten pada laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Terlihat adanya ketidaksesuaian terjadi pada periode 2020-2022 dimana EPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 151-288 tetapi harga saham justru mengalami penurunan hingga sekitar Rp 1.350 pada tahun 2022. Fenomena lain juga terjadi pada tahun 2019 dimana EPS mengalami penurunan yang sangat tajam hingga sekitar 20, tetapi harga saham tidak mengalami penurunan yang tidak sebanding. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba per saham tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham secara langsung.

Berdasarkan teori NIM merepresentasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif, sedangkan EPS mencerminkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Ketika NIM mengalami peningkatan, kemampuan menghasilkan laba operasional cenderung membaik dan akan mendorong peningkatan EPS. Kemudian peningkatan pada EPS dapat direspon dengan baik oleh investor melalui peningkatan permintaan saham sehingga harga saham dapat terdorong naik. Namun jika yang terjadi sebaliknya NIM mengalami penurunan dan diikuti oleh EPS maka akan menekan harga saham.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap harga saham, dengan hasil yang berbeda. Penelitian oleh (Andriani et al., 2023) berpendapat bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pegasus and Wage 2023) yang berpendapat bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paramayoga and Fariantin 2023) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain itu penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham menurut (Wijono 2023). Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadistia and giyarsih 2025) yang berpendapat bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selain itu penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham secara simultan menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Sari et al., 2025) berpendapat bahwa NIM dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadistia and giyarsih 2025) berpendapat bahwa NIM dan EPS secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Net Interest Margin

(NIM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2019-2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan indentifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan NIM pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
2. Bagaimana perkembangan EPS pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
4. Bagaimana pengaruh NIM terhadap Harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
5. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
6. Bagaimana pengaruh NIM dan EPS terhadap Harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perkembangan NIM pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025

2. Perkembangan EPS pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
3. Perkembangan Harga Saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
4. Pengaruh NIM terhadap Harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
5. Pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025
6. Pengaruh NIM dan EPS terhadap Harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada materi pembahasan mengenai Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman penulis mengenai hubungan antara Net Interest Margin (NIM), Earning Per Share (EPS) dengan harga saham, serta penerapan teori keuangan dalam analisis pasar modal.

b. Bagi program Studi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan terbuka dalam mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan dan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang relevan sehingga meningkatkan pemahaman mahasiswa

c. Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam strategi peningkatan kinerja keuangan dan daya tarik investasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik dari sisi fundamental perusahaan maupun faktor eksternal lainnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti pada PT Bank Tbaungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2019-2025, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui website resmi BTN yaitu www.btn.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Februari 2026 sampai Juni 2026, untuk lebih jelas, jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2026											
		Feb		Mar				Apr				Mei	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing												
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan												
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal												
4.	Seminar proposal tugas akhir												
5.	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi												
6.	Pengumpulan dan pengolahan data												
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir												
8.	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir												